BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah

Berdasarkan hasil pengujian data tabel *coefficients* menunjukkan bahwa koefisien regresi inflasi berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan inflasi terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah. Dari tabel hasil uji T menunjukkan bahwa pada variabel inflasi memiliki T_{hitung} sebesar -3.080491 dengan signifikan sebesar 0,0037. Nilai signifikan dari variabel inflasi lebih kecil dari taraf signifikan sebebsar 0,05 (0,0037<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya inflasi berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah. Sedangkan nilai T_{hitung} lebih besar T_{tabel} yaitu 3.080491> 2,02108 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah dengan korelasi negatif yang berarti semakin tinggi inflasi maka nilai aktiva bersih reksadana syariah akan menurun.

Menurut Mankiw, inflasi adalah kecenderungan harga-harga untuk naik terus-menerus. Terjadinya inflasi akan menyebabkan menyebabkan total real return investasi pendapatan yang diterima dari investasi dalam reksadana, terdapat kemungkinan menurunnya daya beli yang mengakibatkan investasi akan menjadi tidak menguntungkan sehingga masyarakat lebih memilih untuk memegang uang yang mereka miliki, daya beli akan menurun karena semua harga meningkat sementara pendapatan konsumen tetap. Sehingga tidak terjualnya barang yang

diproduksi oleh perusahaan dan akhirnya perusahaan tidak dapat pemasukan bagi perusahaannnya, sehingga perusahaan akan menanggung biaya-biaya operasinya. Dengan tidak adanya pemasukan maka akan menyebabkan turunnya laba perusahaan, sehingga banyak investor yang tidak berminat menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, maka harga saham akan menurun dan berakibat turunnya nilai aktiva bersih reksadana syariah. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa apabila inflasi suatu Negara tinggi yang ditandai dengan kenaikan harga barang dan jasa secara terus menerus, maka investor akan lebih berhati-hati dalam menanamkan modalnya. Hal ini dapat menurunkan NAB reksadana syariah yang mengakibatkan investor kurang tertarik untuk menanamkan modalnya ketika inflasi sedang tinggi.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dalimunthe et al.[81] pada penelitiannya menunjukkan hasil bahwa inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap NAB reksadana syariah. Dalimunthe et al menyatakan bahwa saat bunga suku bunga naik, investor akan memilih deposito alternatif dengan lebih tinggi suku bunga. Akibatnya, ekuitas dan instrumen obligasi terjual, memimpin hingga penurunan harga saham, obligasi dan reksa dana. Sebaliknya, kapan suku bunga diturunkan, investor akan mencari alternatif yang ditawarkan hasil investasi yang lebih tinggi dari deposito, yaitu saham dan obligasi. Sebagai Hasilnya, ada permintaan yang kuat untuk saham dan obligasi, menghasilkan lebih tinggi harga saham, obligasi dan mutual dana. Kenaikan inflasi tinggi akan berdampak negatif pada investasi dan,

[81] Ibram Dalimunthe dan Ajeng Desni Lestari, *EFFECT OF INFLATION ….,* Hal. 42-50.

sebaliknya, penurunan tingkat inflasi akan berdampak positif pada investasi. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Adrian[82] dimana pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengaruh variabel inflasi terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah berpengaruh signifikan dengan korelasi negative. Hasil penelitian juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rangkuti,[83] Sumantyo,[84] Setyani dan Gunarsih[85] Dalam hasil penelitiannya menunjukkan inflasi berpengaruh signifikan terhadap NAB reksadana syariah.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Rachman et al.[86] dimana pada penelitian ranchman menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap net asset value reksadana saham syariah. Perbedaan tersebut dikarenakan penggunaan data pada tahun yang berbeda. Dan kondisi ini disebabkan Inflasi di Indonesia pada tahun penelitian hanya di respon sesaat oleh para investor.menurt Rachman, inflasi yang terjadi selama periode 2011-2014 tergolong dalam jenis inflasi ringan karena berada di bawah 10 persen. Inflasi yang ringan dipandang sebagai stimulator bagi pertumbuhan ekonomi. Inflasi itu ringan justru mempunyai pengaruh yang positif dalam arti dapat mendorong perekonomian lebih baik, yaitu meningkatkan

---

[82] Muhammad Adrian, *Pengaruh Inflasi……*, Hal 9

[83] Latifah Rangkuti, *Analisis Faktor Faktor dan .....,* Hal. 9

[84] Riwi Sumantyo dan Dessy Anis Savitri, *Macroeconomic ...,* Hal.300-307

[85] Setyani dan Gunasih. *The Effect of Exchange Rates……*., Hal. 124

[86] Ainur Rachman dan Imron Mawardi, *Pengaruh Inflasi,..,* Hal. 986-1001

pendapatan nasional dan membuat orang bergairah untuk bekerja, menabung dan mengadakan investasi.

B. Pengaruh BI 7-Day Repo Rate terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah

Dari hasil pengujian data yang telah dilakukan pada tabel uji t, untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidak variabel BI 7 Day repo rate terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah. Dari hasil analisis menunjukkan nilai t_{hitung} yaitu sebesar 0,455765 memiliki nilai lebih kecil dari t_{tabel} dimana nilai dari ttabel sebesar 2,02108 dan nilai probabilitas sebesar 0,6510 lebih besar dari nilai α (alpha) yaitu 0,05. Dapat diartikan bahwa hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel BI 7day repo rate tidak bepengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah. Sehingga kenaikan atau penuruuan pada tingkat suku bunga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh rachman et al.[87] pada penelitiannya menunjukkan hasil bahwa BI 7 day repo rate tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah. Rachman et al menyatakan bahwa reksa dana saham syariah sangat berpotensi menjadi reksa dana saham unggulan karena tidak terikat dengan BI rate sehingga para investor dapat kapan saja menginvestasikan dananya untuk reksa dana saham syariah. Tingkat suku bunga merupakan pembayaran bunga tahunan dari suatu

[87] Ainur Rachman dan Imron Mawardi, *Pengaruh Inflasi, Nilai…*Hal. 986-1001

pinjaman, dalam bentu persentasi dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman. Selanjutnya penelitian ini juga didukung oleh penelitian Ariyanti[88] dan Utami[89], dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah. Selanjutnya penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ilyas[90] dan Trivanto et al[91], dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel BI Rate menunjukkan hasil bahwa BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian reksadana syariah

Dalam penelitian ini tidak ditemukan bukti empiris bahwa semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah nilai aktiva bersih ataupun pada tingkat pengembalian reksadana syariah. Dalam penelitian penulis bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Darmawan[92] Dalam hasil penelitiannya menunjukkan perbedaan pada signifikasi dan korelasi BI 7day repo rate berpengaruh signifikan dengan korelasi negative. Perbedaan tersebut dikarenakan penggunaan data yang berbeda. Pada penelitiannya menyatakan bahwa BI 7 day repo rate memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah, namun BI 7 Day repo rate yang tinggi dapat memberikan dampak negatif bagi perekonomian suatu negara.

---

[88] Ovi Ariyanti, *The Effect of SBSN, ISSI, Inflation,…,* Hal. 23-30

[89] Herlina Utami D.R.A.N, *Pengaruh Inflasi, …,* Hal. 52.

[90] Mohammad Ilyas, *Pengaruh Inflasi, …,* Hal 1830-1839

[91] Adhan Trivanto et al,*"Analisis Pengaruh Suku Bunga …,* Hlm. 12

[92] Darmawan, *Fund Age, BI rate, Exchange Rate, and …,* Hal.1-11.

C. Pengaruh Jakarta Islamic Index terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah

Dari hasil pengujian data yang telah dilakukan pada tabel uji t, untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidak variabel Jakarta Islamic index terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah. Dari hasil analisis menunjukkan nilai t_{hitung} -3,420935 memiliki nilai lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,02108 dan nilai probabilitas yaitu sebesar 0,0015 lebih kecil dari nilai α (alpha). Dapat diartikan bahwa hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Jakarta Islamic Index bepengaruh signifikan dengan korelasi negative terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah. Sehingga kenaikan jakarta Islamic index memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah dan memiliki hubungan negative yang berarti semakin tinggi Jakarta Islamic index maka nilai aktiva bersih reksadana syariah akan turun.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan[93] dan Gusti[94]. Pada penelitiannya menunjukkan hasil bahwa Jakarta Islamic Index berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah. Gusti menyatakan bahwa hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukan bahwa Variabel X1 yaitu Jakarta Islamic Index (JII) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap NAB Reksa Dana Syariah Campuran karena nilai probabilitas sebesar 0,0076 menunjukan nilai yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Dan diketahui bahwa nilai koefisien regresi

[93] Darmawan, *Fund Age, BI rate….,* Hal.1-11.

[94] Gusti Kairina, *Analisis Pengaruh ….,* Hal. 678

X1 sebesar 742298.2 yang artinya bahwa ketika Jakarta Islamic Index (JII) mengalami kenaikan sebesar 1% akan menurunkan NAB Reksadana syariah campuran sebesar Rp. 742,298.2. selanjutnya penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan Nafisah,[95] Elan,[96] dan Intan et.al[97]. Pada penelitiannya menunjukkan hasil bahwa Jakarta Islamic Index berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah. Hal ini tidak sesuai dengan teori dimana yang menyatakan bahwa JII merupakan tolak ukur dari suatu investasi saham berbasis syariah dan teori jii beriringan dengan reksadana syariah dimana ketika jii naik maka nilai aktiva bersih akan mengalami kenaikan juga. Hal itu tidak terbukti karena pada dasarnya reksadana syariah bukan hanya di investasikan dalam bentuk indeks saham saja tapi juga didominasi dengan reksadana yang menginvestasikan dananya melalui efek bersifat hutang.

Selanjutnya penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasyfurrohman dan Beik[98] pada penelitiannya menunjukkan hasil bahwa variabel *Jakarta Islamic Index* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap reksadana syariah, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini dikarenakan walaupun Jakarta Islamic Index terdiri dari 30 saham syariah terbaik, namun Jakarta Islamic Index memiliki nilai yang sangat kecil, selain itu reksadana syariah di Indonesia lebih didominasi oleh reksadana yang menginvestasikan

[95] Hilyatun Nafisah, *Analysis of The Effect …,* Hlm. 11-20

[96]Elan Kurniawan, *Pengaruh Inflasi, ….,* Hal 113.

[97] Intan Kusuma dan Sutrisno, *Analisis Pengaruh Jakarta Islamic Index…,* Hal. 3

[98] Kasyifurrohman Ali, Pengaruh Makroekonomi Terhadap Reksadana Syariah, (Skripsi, Institut Pertanian Bogor: Bogor) hal. 33

dananya melalui efek yang bersifat hutang sehingga tidak terlalu berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah.

D. Pengaruh Simultan antara Inflasi, BI 7day Repo Rate, dan Jakarta Islamic Index terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan dapat diketahui nilai dari t_{hitung} sebesar 15,86962 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,84. Dengan nilai probabilitas F lebih kecil dari nilai α (0.05) yang dapat diartikan bahwa secara simultan atau bersama-sama inflasi, BI 7day repo rate dan Jakarta Islamic Index berpengaruh secara signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rachman et al.[99] pada penelitiannya menunjukkan hasil bahwa variabel inflasi, nilai tukar rupiah dan BI rate secara bersama-sama akan merubah *net asset value* reksadana saham syariah. Hal ini berarti jika adanya peningkatan inflasi, nilai tukar rupiah dan BI *Rate* secara bersama-sama akan merubah *net asset value* reksa dana saham syariah, begitu pula sebaliknya. Kita dapat melihat jika ketiga variabel diuji bersama sama maka ditemukan signifikansi terhadap *net asset value* reksa dana saham syariah, hal ini berarti masih ada celah yang dapat ditembus oleh ketiga variabel tersebut.

Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami.[100] Pada penelitiammya menunjukkan hasil bahwa variabel

[99] Ainur Rachman dan Imron Mawardi, *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukr Rupiah, BI Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Saham Syariah,* (Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol 2, No 12, 2015), Hlm. 986-1001

[100] Herlina Utami D.R.A.N, *Pengaruh Inflasi, Kurs dan BI Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariahh Di Indonesia*, (AN-NISBAH, Vol. 04, No. 01, 2017) Hal. 52.

inflasi, kurs dan BI rate secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa dana syariah di Indonesia. Selamjutnya penelitian ini didukung oleh penelitian Nafisah dimana dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa secara simultan diperoleh pada inflasi, JII, dan SBIS secara Bersama-sama berpengaruh terhadap NAB reksadana syariah sebesar 47,93% sedangkan sisanya sebesar 52,07% dipengarui oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian

Dengan pengujian di atas maka kita dapat menggunakan variabel makro ekonomi di atas untuk memprediksi kinerja reksadana dan dapat kita gunakan untuk pertimbangan dalam memilih jenis investasi di reksadana syariah. Perbedaan hasil penelitian ini dengan hipotesis dan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya di karenakan subjek, tahun penelitian dan objek penelitian yang berbeda.

E. Implikasi Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah melalui tahap pengumpulan data, pengelolaan data, analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan di bab sebelumnya dapat diimplikasikan penelitian sebagai berikut :

1. Implikasi teoritis

Untuk hasil penelitian ini menggunkan uji T didapatkan variabel inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah, variabel BI 7 Day Repo Rate tidak berpengaruh signifikan dengan korelasi positif terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah, variabel Jakarta Islamic

Index berpengaruh signifikan dengan korelasi negative terhadapn nilai aktiva bersih reksadana syariah.

2. Implikasi praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan kedepannya serta sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya penyebab perubahan nilai aktiva bersih reksadana syariah, seperti inflasi, BI 7-Day Repo Rate, dan Jakarta Islamic Index. Pada faktor BI 7-Day Repo Rate menyatakan bahwa tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah sehingga para investor atau perusahaan dapat lebih memberikan perhatian pada faktor-faktor lain yang juga dapat memberikan pengaruh terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah di Indonesia.